



Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids pada Remaja di SMP Budi Utama

I Gede Ari Sanjaya Putra¹, Putu Gede Subhaktiyasa², Silvia Ni Nyoman Sintari³

Program Studi Keperawatan, Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Denpasar, Bali

¹ariksaanjaya30@gmail.com ²pgs@stikeswiramedika.ac.id ³silviasintari78@gmail.com

Abstract

Adolescents often have limited knowledge about HIV/AIDS, lacking understanding about transmission, prevention, and the long-term effects of HIV/AIDS. The main objective of this study was to investigate whether a redesigned snakes and ladders game with an innovative approach could significantly improve adolescents' understanding of HIV/AIDS. This study used a pre-experimental design with a single group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 74 ninth-grade students from Budi Utama Junior High School, who were selected through purposive sampling. Data on HIV/AIDS were collected using questionnaires administered before and after the intervention using the snakes and ladders game. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Most respondents (66.2%) had a low level of knowledge about HIV/AIDS. After the intervention with the snake and ladder game, most respondents (86.5%) demonstrated a good level of knowledge, as indicated by the Wilcoxon test results, which produced a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), showing a significant positive effect after education using the snake and ladder game medium. Therefore, the use of the snakes and ladders game as an educational method can be an innovative and attractive alternative in health education efforts for adolescents in HIV/AIDS prevention

Keywords: health education, snake and ladder media, knowledge, adolescents, HIV/AIDS

Abstrak

Remaja sering memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai HIV/AIDS, kurangnya pemahaman tentang penularan, pencegahan, dan dampak jangka panjang dari HIV/AIDS. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah media ular tangga yang dirancang ulang dengan pendekatan yang inovatif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one grup pretest-posttest design. Sampel terdiri dari 74 siswa kelas IX SMP Budi Utama dipilih melalui teknik purposive sampling. Data tentang HIV/AIDS dikumpulkan menggunakan kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media ular tangga. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Sebagian besar responden (66,2%) memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang rendah. Setelah dilakukan intervensi dengan permainan ular tangga mayoritas responden (86,5%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik ditunjukkan dari hasil test Wilcoxon menghasilkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan efek positif yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan media ular tangga. Dengan demikian, penggunaan media permainan edukatif ular tangga dapat dijadikan metode alternatif edukasi kesehatan yang inovatif dan menarik bagi remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, media ular tangga, pengetahuan, remaja, HIV/AIDS

© 2026 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. HIV yang tidak diobati dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Dari data yang tercatat pada tahun 2023 dengan jumlah 40 juta orang yang terinfeksi 1,4 juta adalah anak-anak di bawah usia 15 tahun^[1]. Menurut *World Health Organization* (WHO), HIV merupakan suatu masalah kesehatan global dengan 44,1 juta jiwa di semua negara yang tercatat telah tertular virus HIV pada tahun 2024. Tercatat juga terdapat 630.000 orang meninggal karena terinfeksi HIV^[2]. Berdasarkan akumulasi data penyakit menular lainnya, data HIV/AIDS menunjukkan bahwa, HIV/AIDS menempati urutan ke-empat di dunia^[3]. Negara di kawasan Asia juga mengalami peningkatan kasus HIV yang sama termasuk Indonesia^[4]. Kasus HIV terdapat sebanyak 40 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS pada tahun 2023, dari jumlah tersebut 1,4 juta adalah anak-anak di bawah usia 15 tahun dan 38,6 juta yang terinfeksi adalah orang dewasa. Kasus HIV/AIDS diperkirakan meningkat sekitar 700-100.000 orang setiap tahunnya. Meskipun kapasitas pengujian HIV telah meningkat seiring waktu dan memungkinkan lebih banyak orang mengetahui status HIV mereka, tetapi sekitar satu dari tujuh orang dengan HIV (14%) masih tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi^[1] Provinsi Bali periode tahun 2019-2024 tercatat masih ada kasus orang dengan HIV/AIDS. Data dari tahun 2024, lima daerah dengan kasus HIV/AIDS tertinggi adalah; Kota Denpasar menempati peringkat pertama dengan (317 kasus). Kabupaten Badung mengikuti di peringkat kedua dengan (132 kasus). Kabupaten Buleleng mencatat (107 kasus) dan menempati peringkat ketiga. Kabupaten Tabanan berada di peringkat keempat dengan (66 kasus), sedangkan Kabupaten Gianyar mencatat (61 kasus) dan menempati peringkat kelima^[5].

Salah satu langkah strategis yang tengah digencarkan oleh pemerintah daerah bersama instansi terkait adalah edukasi kesehatan yang difokuskan pada remaja. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual yang dapat meningkatkan potensi penularan HIV/AIDS. Oleh karena itu, pengetahuan yang benar dapat mendorong remaja untuk menghindari perilaku seks pranikah dan berbagai tindakan berisiko lainnya, sehingga secara langsung berkontribusi dalam menekan angka penyebaran HIV di kalangan usia muda [6].

Pengetahuan mengenai HIV/AIDS merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan akses terhadap layanan HIV serta mendorong perubahan perilaku. Pengetahuan yang kurang, minimnya pengalaman serta pemahaman yang tidak sesuai terhadap penularana HIV dapat menjadi

faktor yang mempengaruhi munculnya stigma dan diskriminasi [7]. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku remaja adalah minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, tingkat pemahaman remaja terhadap HIV/AIDS masih tergolong rendah, yakni sebesar 14,3% pada remaja perempuan dan 26,7% pada remaja laki-laki. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut [8]. Selain itu, edukasi mengenai HIV/AIDS juga difokuskan pada remaja melalui berbagai intervensi di lingkungan sekolah. Pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS. Salah satu bentuk intervensi yang telah digunakan adalah media permainan *ular tangga* yang dimodifikasi dengan materi edukatif tentang HIV/AIDS. Permainan ini dinilai efektif karena mampu menarik minat remaja, mempermudah penyampaian informasi, serta mendorong perubahan pengetahuan dan sikap ke arah yang lebih positif [9].

Pengembangan media ular tangga merupakan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan permainan tradisional ular tangga yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kelebihan media pembelajaran ular tangga antara lain: (1) siswa dapat belajar sambil bermain, (2) siswa tidak belajar secara individu, melainkan secara berkelompok, (3) memudahkan siswa dalam belajar karena didukung oleh gambar-gambar yang terdapat dalam ular tangga, dan (4) tidak memerlukan biaya yang besar untuk membuat media pembelajaran ini [10].

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhlisoh & Uyuni (2025) menunjukkan bahwa bermain ular tangga berpengaruh terhadap hasil belajar kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDIT Raudhatul Jannah dengan hasil rata-rata nilai pretest 71,667 sedangkan post-tets 95,333 diperoleh sig (2 tailed) = 0,00 dengan $n = 30$ maka $df = 30 - 1 = 29$ dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut sig (2 tailed) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima^[11]. Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Novia Saputri (2024) hasil penelitian dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hasil rata-rata skor pengetahuan sebelum 72.17 sedangkan setelah diberikan intervensi yaitu 81.50 menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak.

Hasil studi pendahuluan dengan jumlah 90 siswa yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Budi Utama menunjukkan hasil yang terdata bahwa

anak kelas IX belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dengan media permainan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh edukasi kesehatan dengan media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMP Budi Utama”.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental* dengan desain penelitian yaitu *one-group pretest-posttest design*, penelitian dengan melakukan pengukuran awal pada suatu objek (*pre-test*) kemudian melakukan suatu perlakuan (*treatment*) dan pengukuran dilakukan lagi (*post-test*) untuk kedua kalinya ^[12]. Dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau karena kemudahan akses, bukan secara acak. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja, dengan memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti ^[13].

3. Hasil dan Pembahasan

SMP Budi Utama berlokasi Jalan Gunung Sanghyang, Kerobokan, Kuta Utara, Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara yang berada di Kabupaten Badung dengan moto yaitu Berani Bermimpi Berani Berkarya. SMP Budi Utama didirikan pada tanggal 23 Januari 1970 yang berada di bawah naungan Yayasan Budi Utama Kerobokan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek untuk mengasah kreativitas dan kemampuan *problem-solving*. SMP Budi Utama telah melaksanakan berbagai program kesehatan sepanjang Januari–November 2025, seperti gizi, pemeriksaan fungsi indra, skrining kesehatan jiwa, penyuluhan kesehatan mental, dan inovasi digital Badung Sehat. Namun, belum terdapat kegiatan yang secara khusus membahas kesehatan reproduksi, termasuk HIV/AIDS. Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya penyampaian edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan terarah bagi remaja, padahal kelompok usia ini sangat rentan terhadap risiko penyakit menular seksual akibat kurangnya pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang lebih menarik dan interaktif, salah satunya melalui permainan edukatif seperti ular tangga yang dapat menyampaikan informasi kesehatan secara efektif dan menyenangkan.

A. Karakteristik Penelitian

Subjek atau sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas IX SMP Budi Utama dan Besar sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 74 orang. Adapun karakteristik responden yang diperoleh berdasarkan usia dan jenis kelamin ke dalam tabel sebagai berikut :

| No | Karakteristik | Frekuensi (f) | Percent (%) |
|--------------|---------------|---------------|-------------|
| 1 | Usia | 14 Tahun | 31,1 |
| | | 15 Tahun | 68,9 |
| Total | | 74 | 100 |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki -laki | 59,5 |
| | | Perempuan | 40,5 |
| Total | | 74 | 100 |

Tabel 4.1 menunjukkan subyek penelitian sebagian besar berusia 15 tahun 51 orang (68,9%) dan usia 14 tahun 23 orang (31,1%). Jenis kelamin menunjukkan subyek penelitian sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang (59,5%) dan perempuan 30 orang (40,5%).

B. Hasil Pengamatan Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Skor Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Subyek Penelitian Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Ular Tangga di SMP Budi Utama

| Kategori | Sebelum | |
|--------------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Pengetahuan kurang | 49 | 66,2 |
| Pengetahuan cukup | 25 | 33,8 |
| Total | 74 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan subyek penelitian sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga di SMP Budi Utama mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang kurang dengan jumlah 49 orang (66,2%).

Tabel 4.3 Distribusi Skor Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Subyek Penelitian Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Ular Tangga di SMP Budi Utama Tahun 2025

| Kategori | Setelah | |
|-------------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Pengetahuan cukup | 10 | 13,5 |
| Pengetahuan baik | 64 | 86,5 |
| Total | 74 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan subyek penelitian setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga di SMP Budi Utama mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik dengan jumlah 64 orang (86,5%).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap siswa kelas IX SMP Budi Utama berjumlah 74 sampel, mayoritas responden berada pada kelompok usia 15 tahun (68,9%). Hasil ini membuktikan bahwa pada kelompok usia remaja awal yang berada pada fase perkembangan kognitif menuju pemikiran abstrak pemberian edukasi dapat diterima dengan baik dan menghasilkan perubahan pengetahuan yang nyata. Meskipun seluruh responden berada pada rentang usia yang homogen, temuan ini mengindikasikan bahwa usia remaja awal merupakan periode yang responsif terhadap intervensi edukasi kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mega & Isnaeni yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, ditunjukkan dengan kenaikan skor dari nilai mean 52,23 pada pre-test menjadi 87,23 pada post-test (p -value = 0,001) [14].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 44 orang (59,5%), sedangkan perempuan berjumlah 30 orang (40,5%). Sementara itu, penelitian Ferdian *et al* (2024) didominasi oleh responden perempuan (70%) dibandingkan laki-laki (30%), namun tetap menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait kesehatan mental dengan nilai p = 0,0001.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor yang menentukan tingkat pengetahuan maupun perilaku seseorang, karena sifatnya yang relatif. Sebaliknya, tingkat pendidikan, akses informasi, pengalaman, lingkungan budaya, kondisi sosial ekonomi, serta usia lebih berperan dalam membentuk pengetahuan individu.

Tingkat pengetahuan Remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi

1. Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja sebelum diberikan edukasi menggunakan media ular tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS menggunakan media ular tangga memiliki mayoritas tingkat pengetahuan kurang sebanyak 49 orang (66,2%) dan sebanyak 25 orang (33,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningtyas *et al*. (2024) yang menunjukkan bahwa 74,4% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebelum diberikan metode simulasi permainan monopoli, dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berusia 16 tahun. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Suparno *et al*. (2021), di mana hasil

pre-test pengetahuan tentang HIV/AIDS berada pada kategori kurang hingga cukup.

Secara toritis usia remaja berada pada fase peralihan menuju dewasa dengan rasa ingin tahu yang tinggi, namun pemahaman terhadap risiko kesehatan masih terbatas. Rendahnya pengetahuan komprehensif tentang HIV menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi melalui pendidikan seksualitas yang fungsional dan menyeluruh sejak dini, baik di keluarga maupun di sekolah, agar remaja memiliki pemahaman yang benar serta mampu menerapkan perilaku hidup sehat (Lisa Ardiningtyas *et al.*, 2023).

Pendapat peneliti, sebelum diberikan edukasi menggunakan media ular tangga, sebagian remaja masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS, terutama terkait penularan, pencegahan, dan dampaknya. Kondisi ini menimbulkan persepsi yang keliru, seperti anggapan bahwa HIV tidak berbahaya atau hanya menyerang kelompok tertentu. Rendahnya pemahaman tersebut berpotensi meningkatkan risiko perilaku tidak aman, sehingga diperlukan metode edukasi yang menarik dan mudah dipahami, salah satunya melalui media permainan ular tangga.

2. Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media ular tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga mengalami peningkatan, di mana sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu 64 orang (86,5%) dan tingkat pengetahuan cukup 10 orang (13,5%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ningtyas *et al* (2024) sebanyak 71,8 % setelah diberikan intervensi dengan nilai p -value = 0.000 < 0.05. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa ada pengaruh metode simulasi permainan monopoli terhadap tingkat pengetahuan remaja terkait dengan HIV/AIDS sebelum dilakukan dan setelah dilakukan metode permainan monopoli [15]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suparno *et al* (2021) setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan monopoli edukatif yaitu dengan kategori baik dari 11% menjadi 81% yang memiliki arti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media monopoli edukatif. Hasil uji menunjukkan hasil p value=0,000, dapat diartikan bahwa p value lebih kecil dari α yaitu (0,000<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa media monopoli edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS [8].

Pendapat peneliti, pemberian edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga mampu

meningkatkan skor pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dibandingkan sebelum intervensi. Media permainan yang bersifat edukatif dan interaktif membantu remaja memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan usia. Selain itu, aktivitas bermain mendorong interaksi, diskusi, dan pertukaran pendapat antarremaja, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih positif dan bermakna.

3. Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan hasil *p-value* = 0,000 < alpha (0,05) yang artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMP Budi Utama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Ningtyas, Syarifah, dan Istanti (2024) yang menggunakan desain *one group pretest–posttest* pada 39 remaja usia 16–18 tahun di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan teknik total sampling. Analisis *paired sample t-test* menunjukkan nilai *p* = 0,000 (< 0,05), yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Setelah intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (71,8%), sementara sisanya berada pada kategori baik (28,2%).

Penelitian ini sejalan dengan Suparno et al. (2021) yang menggunakan desain *one group pretest–posttest* pada siswa kelas VIII. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p* = 0,000 (< 0,05), yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media monopoli edukatif, sehingga media tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Secara tepro media edukatif berupa permainan ular tangga merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mengurangi kebosanan dan mempermudah remaja dalam memahami informasi kesehatan secara sederhana dan menarik. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja mengenai pentingnya pencegahan HIV/AIDS^[16].

Pendapat peneliti menunjukkan bahwa media ular tangga berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Sebelum intervensi, sebagian besar remaja memiliki

pengetahuan yang rendah akibat keterbatasan informasi dan minimnya minat terhadap materi kesehatan reproduksi. Setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan skor pengetahuan yang bermakna, disertai dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan pemahaman remaja melalui proses belajar yang interaktif dan menyenangkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SMP Budi Utama pada 30 September – 25 Oktober, terkait pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMP Budi Utama tahun 2025, dengan jumlah responden 74 orang dapat disimpulkan bahwa:

- a. Karakteristik subyek penelitian tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMP Budi Utama mayoritas berusia 15 tahun (68,9%) dan berjenis kelamin laki-laki (59,5%).
- b. Tingkat pengetahuan pada remaja tentang HIV/AIDS di SMP Budi Utama sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (66,2%).
- c. Tingkat pengetahuan pada remaja tentang HIV/AIDS di SMP Budi Utama setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga mengalami peningkatan, sebagian besar subyek penelitian memiliki tingkat pengetahuan baik (86,5%).
- d. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMP Budi Utama ditunjukkan dengan hasil *p-value* = 0,000 < alpha (0,05).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS

Daftar Rujukan

- [1] KFF, “The Global HIV/AIDS Epidemic,” KFF.
- [2] WHO, “HIV and AIDS,” 2024, [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- [3] T. Widiastuti et al., *HIV/AIDS dan INFEKSI MENULAR SEKSUAL*. EUREKA MEDIA AKSARA, 2024. [Online]. Available: <https://repository.penerbiteitureka.com/media/publication/s/569714-hiv-aids-dan-infeksi-menular-seksual-9a20a353.pdf>
- [4] R. Rahmawati and N. R. Sholihah, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Putri di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta,” *J. Kebidanan Kestra*, pp. 96–103, 2024, doi: 10.35451/jkk.v7i1.2383.
- [5] BPS Provinsi Bali, “Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi

- Bali, 2019-2023,” 2024, [Online]. Available: <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/1/NjkjMQ==/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali-2019-2023.html>
- [6] R. Y. Valakiah and Y. Safitri, “Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media E-Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Pada Siswa/I Di Smp Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar,” *JKEMS- J. Kesehat. Masy.*, vol. 2, pp. 105–115, 2024, doi: 10.58794/jkems.v2i2.963.
- [7] G. Wahyudi* and R. Raharjo, “Pendidikan Hiv/Aids Untuk Remaja: Mengurangi Stigma Dan Meningkatkan Pengetahuan,” *JAMAS J. Abdi Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 489–494, 2024, doi: 10.62085/jms.v2i2.109.
- [8] A. U. Suparno, H. Mansur, and S. Rahayu, “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Monopoli Edukatif Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids,” *J. Bidan Pint.*, pp. 161–175, 2021, doi: 10.30737/jubitar.v2i1.1627.
- [9] R. N. Halimah, “Penerapan Terapi Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Tahap Perkembangan Keluarga Dengan Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Giwangretno Kecamatan Sruweng,” Jawa Tengah, 2019.
- [10] A. Wati, “Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Mahaguru J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, pp. 1–6, 2021, doi: 10.33487/mgr.v2i1.1728.
- [11] K. Muhlisoh and Y. R. Uyuni, “Pengaruh Media Permainan Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III E SDIT Raudhatul Jannah Cilegon,” *Akad. J. Mhs. Humanis*, vol. 5, no. 2, pp. 1131–1143, 2025, doi: 10.37481/jmh.v5i2.1455.
- [12] Nursalam, *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Jakarta: Salemba Medika, 2020.
- [13] P. G. Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 4, pp. 2721–2731, 2024.
- [14] S. N. Mega and Isnaeni, “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akibat Seks Bebas Pada Remaja Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi,” *MANUJU MALAHAYATI Nurs. J.*, vol. 4, 2022, [Online]. Available: https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/download/6579/pdf?utm_source
- [15] K. P. Ningtyas, N. Y. Syarifah, and N. Istanti, “Metode Simulasi Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Komprehensif HIV/AIDS Pada Remaja Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 17, no. September, 2024, [Online]. Available: [https://publikasi.stikeswirahusada.ac.id/2631/1/Artikel Metode Simulasi Permainan Monopoli.Pdf](https://publikasi.stikeswirahusada.ac.id/2631/1/Artikel%20Metode%20Simulasi%20Permainan%20Monopoli.Pdf)
- [16] Lisa Ardiningtyas, Sri Atikah, and Endang Puji Ati, “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan HIV/IADS Pada Remaja Di Kota Manado,” *Termom. J. Ilm. Ilmu Kesehat. dan Kedokt.*, vol. 1, no. 4, pp. 01–11, 2023, doi: 10.55606/termometer.v1i4.2288.
- [17] Martina, E. S., & Redjeki, S. G. (2019). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga dalam Peningkatan Pengetahuan HIV / AIDS dan Narkoba pada Remaja di Rusun Tanah Tinggi. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 144–151.
- [18] Monoarfa, S., Yunus, P., & Mustapa, P. A. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11, 105–113. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280>
- [19] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- [20] Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [21] Purnamawati, D. (2016). Pendidikan kesehatan HIV dan AIDS bagi tenaga kesehatan. In *STIKes Kharisma Karawang*.
- [22] Putra, E. D., Sullystiawati, L. H., & Sari, Y. I. (2023). Pendampingan Inovasi Pembelajaran Matematika SMP Melalui Permainan Ular Tangga Berbasis Etnomatematika. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7, 119–128. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1034>
- [23] Rahmawati, R., & Sholihah, N. R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Putri di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 96–103. <https://doi.org/10.35451/jkk.v7i1.2383>
- [24] Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- [25] Yuningsih, E., Julacha, S., & Rawin, B. Bin. (2019). UTE (Ular Tangga Edukatif) : Permainan Edukatif Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Menciptakan Penunjang Pembelajaran yang Menyenangkan dalam Menghadapi Revolusi Industri. *Didactical Mathematics*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.31949/dmj.v2i1.1669>